

SARI

GEOLOGI DAN PENYEBARAN BATUBARA *SEAM A*, *SEAM B*, *SEAM C* DAN *SEAM D* BERDASARKAN DATA GEOLOGI PERMUKAAN DAN DATA BAWAH PERMUKAAN DAERAH DESA RANTAU NANGKA, KECAMATAN SUNGAI PINANG, KABUPATEN BANJAR, BANJARMASIN, KALIMANTAN SELATAN

DUNOF TANDIKARANG **111.070.118**

Secara administrasi lokasi daerah telitian berada pada wilayah Desa Rantau Nangka, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan (terletak \pm 260 km dari Ibukota Provinsi) dan secara geografi daerah telitian terletak pada koordinat $0^{\circ}12'10,4'' - 0^{\circ}13'06,4''$ LS dan $115^{\circ}14' 57,3'' - 115^{\circ}16'29,5''$ BT dengan luas daerah telitian adalah 3 x 2,5 km.

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi geologi daerah telitian dan keadaan penyebaran lapisan batubara daerah telitian sebelum dilakukannya eksploitasi.

Jenis pola aliran yang terdapat pada daerah penelitian, setelah disesuaikan denganklasifikasi pola sungai yang ditulis oleh (Howard,A.D.,1967) maka dapat diklasifikasikan kedalam pola pengaliran *subdendritic*, dimana bentuk menyerupai cabang-cabang pohon dan merupakan modifikasi dari pola dendritik.

Daerah telitian dikelompokkan menjadi empat satuan bentuk asal, yaitu : bentukan asal vulkanik dengan bentuklahan bukit intrusi (V1), dan bentuk asal denudasional dengan bentuklahan perbukitan terkikis (D1), bentuk asal aspek manusia (*human aspect*) dengan bentuklahan cekungan hasil penambangan (H1) dan bukit timbunan hasil penambangan / *waste dump* (H2), bentuk asal fluvial dengan bentuklahan berupa dataran aluvial (F1), tubuh sungai (F2).

Geologi daerah telitian menjadi empat satuan batuan berdasarkan atas ciri fisik dari litologi yang diamati, ciri-ciri litologi tersebut meliputi jenis batuan, kombinasi jenis batuan, keseragaman gejala litologi batuan dan gejala-gejala lain batuan di lapangan, dengan ciri fisik tersebut sehingga penulis menentukan bahwa daerah telitian merupakan dalam Formasi Tanjung yang diperkirakan terbentuk pada Kala Eosen Awal dan diatasnya secara tidak selaras diendapkan satuan endapan alluvial pada kala Holosen. Lingkungan pengendapan daerah telitian dimasukkan dalam lingkungan pengendapan Lower Delta Plain dengan sub-lingkungan pengendapan berupa *swamp*, *splay*, *levee*, dan *chanel* (Horne, 1978).

Penyebaran lapisan batubara yang diteliti adalah *seam A*, *seam B*, *seam C* dan *seam D* yang terdiri dari karakteristik, ketebalan, kemiringan, kemenerusan lapisan batubara, keteraturan dan pola sebaran batubara.